

## Pelatihan Kader Posyandu Remaja di Kelurahan Manuaman Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu

*Maria Isabella Fernandez<sup>1</sup>, Heni Hirawati Pranoto<sup>2</sup>, Yovita Kai Buti<sup>3</sup>, Trivosa B.Mali<sup>4</sup>*  
*<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Ngudi Waluyo*

*Korespondensi Email : fernandezmea@78gmail.com*

---

### **Article Info**

*Article History*

*Submitted, 2022-12-18*

*Accepted, 2022-12-23*

*Published, 2022-12-31*

---

**Kata Kunci:** Posyandu  
Remaja, Kader, Remaja

**Keywords:** Youth  
Posyandu, Cadres,  
Youth

---

### **Abstract**

*Youth posyandu is a form of community – based health effort (UKBM) that is managed and oorganized from, by, for and with the community, including youth. In youth posyandu health services that care for adolescents include promotive and preventive efforts. Youth posyandu activities aim to bring access closer to and increase the coverage of health servicesfor adolescents. Teenagers who drop out of school or out of school are a group that is very vulnerable in association and daily life. The method of implementing the activity is by training youth posyandu cadres for teenagers who are willing to become youth posyandu cadres in Manuaman Village, South Atambua District, Belu regency. After the training activities, youth cadres were obtained who would assist in adolescent health services with efforts to improve health, especially efforts – disease prevention and health promotion efforts. The hope is formation of a youth posyandu Manuaman village as a forum for acquiring knowledge and skills as well as self-actualization ain activities to improve the health status of adolescents*

### **Abstrak**

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber masyarakat ( UKBM ) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja. Dalam posyandu remaja pelayanan kesehatan yang peduli remaja mencakup upaya promotif dan preventif. Kegiatan posyandu remaja bertujuan mendekatkan akses dan meningkatkan cakupan layanan kesehatan bagi remaja. Remaja putus sekolah atau luar sekolah merupakan kelompok yang sangat rentan dalam pergaulan dan kehidupan sehari – hari. Metode pelaksanaan kegiatan dengan cara melakukan pelatihan kader posyandu remaja terhadap para remaja yang bersedia menjadi kader posyandu remaja di Kelurahan Manuaman Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu. Setelah kegiatan pelatihan didapatkan kader remaja yang akan membantu dalam pelayanan kesehatan remaja dengan upaya – upaya peningkatan kesehatan terutama upaya – upaya pencegahan penyakit dan promosi

kesehatan. Harapannya adalah terbentuknya posyandu remaja di Kelurahan Manuaman sebagai wadah memperoleh pengetahuan dan ketrampilan serta aktualisasi diri dalam kegiatan peningkatan derajat kesehatan remaja.

---

### **Pendahuluan**

Remaja merupakan kelompok yang unik dengan kebutuhan yang khas, yaitu kebutuhan untuk mengenal identitas/jati dirinya. Dalam memenuhi kebutuhannya tersebut, remaja cenderung untuk menerima tantangan atau coba – coba melakukan sesuatu tanpa didahului pertimbangan matang, yang akhirnya dapat mendorong remaja ke arah perilaku berisiko yang dapat menimbulkan berbagai masalah yang akan mempengaruhinya kesehatannya. Untuk membantu remaja menyelesaikan masalahnya secara bertanggung jawab, diperlukan keberpihakan terhadap remaja.

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan tantangan baik dari dalam diri maupun dari lingkungan. Remaja dituntut mampu menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik. Hal ini akan memberikan dampak positif maupun negative. Bagi remaja yang mampu menyelesaikan tugas perkembangan dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada dirinya maka akan meningkatkan rasa percaya diri. Sebaliknya disaat remaja tidak mampu beradaptasi dan tidak mampu menyelesaikan tugas perkembangannya maka akan muncul berbagai masalah pada remaja. Salah satu masalah yang terjadi pada saat ini adalah tingginya pernikahan usia dini pada remaja. Hal ini semakin meningkat di masa pandemic Covid19 (2). Indonesia merupakan negara dengan angka pernikahan remaja tertinggi kedelapan di dunia (3). Tahun 2018 sebanyak 11% (1 dari 9 anak perempuan) dan 1% (1 dari 100 anak laki-laki) menikah sebelum berusia 18 tahun. Selain itu masih ada sebanyak 0.56% anak perempuan menikah sebelum usia 15 tahun. Kondisi ini memberikan berbagai dampak seperti pendarahan selama kehamilan sehingga menyebabkan kematian ibu, bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan usia di bawah 20 tahun juga memiliki risiko meninggal dua kali lipat dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan oleh ibu yang berusia 20-29 tahun.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat ( UKBM ) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak.

Posyandu Remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat ( UKBM ) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembanguana kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja.

Pelayanan Kesehatan Remaja di Posyandu adalah Pelayanan Kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan Preventif melalui Pendidikan Kerampilan Hidup Sehat ( PKHS ), Kesehatan Reproduksi Remaja, Kesehatan Jiwa dan Pencegahan Penyalahgunaan Napza, Gizi, Aktifitas Fisik, Pencegahan Penyakit Tidak Menular ( PTM ) dan Pencegahan Kekerasan pada Remaja.

Berdasarkan survey awal masih ditemukan bahwa remaja usia 10 – 19 tahun yang putus sekolah atau remaja luar sekolah belum mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, dan juga ditemukan bahwa terdapat remaja luar sekolah yang hamil diluar nikah pada usia remaja sehingga status kesehatan selama masa remaja tidak terpantau secara baik. Permasalahan lainnya yang ditemukan belum adanya posyandu khusus remaja putus sekolah atau remaja luar sekolah yang memberikan informasi kesehatan yang benar dan

tepat kepada remaja putus sekolah terutama remaja putri yang putus sekolah merupakan calon ibu yang akan datang

### Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode langsung yaitu pelatihan kader remaja posyandu remaja. Diawali dengan Survey awal dan perijinan dilakukan di UPTD Puskesmas Atambua Selatan. Survey dilakukan pada tanggal 05 September 2022 berdasarkan informasi dari bidan koordinator dan bidan di Kelurahan Manuaman bahwa belum ada posyandu remaja di kelurahan. Setelah survey dilakukan, tim bertemu dengan Lurah Manuaman untuk mengkoordinasi tentang kegiatan posyandu remaja.

Kegiatan pelatihan kader diadakan pada hari Selasa 27 September 2022 pukul 16.00 WITA bertempat di Aula Kantor Kelurahan Manuaman dengan peserta adalah para remaja putus sekolah yang berjumlah 6 (enam) remaja. Metode pelaksanaan kegiatan dengan cara memberikan materi kepada peserta serta praktek. Sasaran dalam kegiatan ini para remaja luar sekolah yang sukarela menjadi kader posyandu remaja. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Survey awal lokasi kegiatan
2. Perijinan ke Puskesmas Atambua Selatan dan Kelurahan Manuaman
3. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan
4. Persiapan materi dan perlengkapan kegiatan
5. Pelaksanaan Pelatihan kader posyandu remaja
6. Publikasi Hasil kegiatan

Kegiatan pelatihan kader posyandu bagi remaja putus sekolah diawali dengan melakukan pre test. Peserta pelatihan diberikan lembar pertanyaan tentang pelaksanaan posyandu dan diberikan waktu untuk mengerjakan selama 30 menit. Soal pre test berjumlah 15 nomor. Instrumen yang digunakan dalam pre test adalah pertanyaan pilihan ganda. Setelah pre test selesai dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pelaksanaan posyandu remaja oleh Maria Isabella Fernandez, pada materi ini disampaikan tentang situasi kesehatan anak usia sekolah dan remaja serta ruang lingkup pelayanan kesehatan peduli remaja. Fokus sasaran remaja dalam hal ini adalah remaja luar sekolah serta remaja putri sebagai calon ibu. Materi kedua tentang penerapan sistem 5 meja oleh Yovita Kai Buti, tentang langkah – langkah dalam sistem 5 meja yaitu meja pertama pendaftaran, meja kedua pengukuran TB/BB, LILA dan Lingkar Perut, meja ketiga pengisian kartu tumbuh kembang dan pengisian register, meja ke empat pelayanan kesehatan yang meliputi konseling, HEEADSSS, pemberian tablet tambah darah/vitamin dan rujukan, meja ke lima KIE berupa penyuluhan, pemutaran film, bedah buku, *soft skill*, senam dan praktek pengukuran TB, BB, LILA, Lingkar Perut oleh Trivosa Bau Mali. Kegiatan dilanjutkan dengan bermain peran dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, agar para kader remaja dapat mensimulasikan peran - peran dalam kegiatan posyandu serta ketrampilan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu bisa diterapkan dengan baik.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat dijelaskan tahapan kegiatan yang meliputi:

#### Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan pelaksanaan kegiatan yang meliputi:

1. Registrasi peserta kader posyandu
2. Kegiatan pelatihan diikuti oleh remaja yang putus sekolah / luar sekolah
3. Persiapan tempat pelaksanaan

**Tahap Pelaksanaan Pelatihan Kader Posyandu Remaja**

Pada tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan meliputi:

Sambutan dan arahan dari Sekretaris Lurah Kelurahan Manuaman, sekaligus membuka kegiatan pelatihan secara resmi. Dalam sambutannya Sekretaris Lurah Kelurahan Manuaman sangat apresiasi dengan kegiatan ini. Beliau agar para remaja yang akan menjadi kader posyandu dapat mengikuti kegiatan dengan baik sampai selesai.



Gambar 1. Pembukaan dan sambutan oleh Sekretaris Lurah Manuaman

Pre test



Gambar 2. Pre Test bagi peserta pelatihan

Prosiding  
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan  
Universitas Ngudi Waluyo

Penyampaian Materi oleh TIM



Gambar 3. Materi oleh Tim



Gambar 3.1. Materi oleh Tim

Praktek Pengukuran Antropometri



Gambar 4. Praktek Antropometri  
Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.1. Praktek Antropomet



Tabel 1.1 Tabel hasil Pre Test dan Post Test

	Mean	Median	Minimal	Max
Pre	5,4	5	4	9
Post	8,2	8	6	9

Hasil pre test didapatkan bahwa nilai terendah 4 dan nilai tertingginya adalah 9 sementara nilai rata ratanya adalah 5,4. Hasil ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan remaja tentang posyandu remaja. Ini di sebabkan belum pernah mendapatkan informasi tentang posyandu remaja.

Hasil post test didapatkan bahwa ada perubahan nilai terendah menjadi 6 dan nilai tertinggi adalah 9 sedangkan nilai rata – ratanya menjadi 8,2 hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan serta melakukan praktek secara langsung dapat membuat remaja sebagai kader posyandu akan lebih paham dan dapat melakukan kegiatan posyandu yang akan datang.

Pengertian kader yang terdapat pada Permenkes No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan atau masyarakat serta bekerja di tempat-tempat yang berkaitan dengan pemberian pelayanan kesehatan dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan. Kader kesehatan remaja adalah remaja yang dipilih/secara sukarela mengajukan diri untuk ikut melaksanakan upaya pelayanan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga, serta masyarakat. Yang termasuk dalam kader kesehatan remaja umumnya disingkat KKR, antara lain: Konselor Sebaya, Dokter Kecil, Pendidik Sebaya (*Peer Educator*), Anggota Saka Bhakti Husada, Anggota PMR. Anggota Karang Taruna, Kader Posyandu Remaja, Remaja Masjid, Pemuda Gereja, dan Kader Jumantik.

Dokter Kecil adalah peserta didik yang memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya

Konselor Sebaya adalah pendidik sebaya yang secara fungsional mempunyai komitmen dan motivasi yang tinggi untuk memberikan konseling bagi remaja sebayanya

Pendidik Sebaya (*Peer Educator*) adalah remaja yang terlatih secara fungsional mempunyai komitmen dan motivasi yang tinggi, sebagai nara sumber bagi kelompok remaja sebayanya

Anggota Pramuka / Saka Bhakti Husada

Anggota Pramuka (praja Muda Karana) adalah anggota dari organisasi pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan orang muda yang suka memiliki karya atau sedang berkarya, mnemiliki kemajuan dalm berpikir, disiplin, dan mampu mengatasi masalah

Saka Bhakti Husada: Salah satu jenis satuan karya pramuka yang merupakan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang kesehatan yang diterapkan pada diri, keluarga, lingkungan dan mengembangkan lapanganpekerjaan di bidang kewirausahaan

Anggota Palang Merah Remaja adalah anggota wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan siaga bencana

Anggota Karang Taruna merupakan anggota wadah dari pengembangan generasi muda non partisan, yang tumbuh atas dasar kesedaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak di bidang kesejahteraan sosial

Pemuda Masjid, Gereja atau kelompok pemuda keagamaan lainnya merupakan perkumpulan pemuda masjid, gereja atau kelompok pemuda keagamaan lainnya yang melakukan aktivitas sosial dam ibadah di lingkungan tempat ibadah keagamaan

Kader Jumantik Anak Sekolah/Jumantik Cilik adalah anak sekolah dari berbagai jenjang pendidikan dasar dan menengah yang telah dibina dan dilatih sebagai juru pemantau jentik (Jumantik) disekolahnya

Manfaat kader kesehatan usia sekolah dan remaja membantu agar anak usia sekolah dapat:

## Prosiding

### Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan

Universitas Ngudi Waluyo

1. Menolong dirinya sendiri dan orang lain untuk hidup sehat
2. Menjadi promotor/penggerak dan motivator dalam upaya meningkatkan kesehatan diri sendiri, teman-teman dan lingkungan sekitar
3. Membantu teman, guru, keluarga dan masyarakat dalam memecahkan permasalahan kesehatan termasuk melakukan rujukan ke pelayanan kesehatan

Kader kesehatan usia sekolah dan remaja bertugas membantu dalam upaya-upaya peningkatan kesehatan terutama upaya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan, yang meliputi antara lain:

1. Mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS)
2. Menyebarluaskan informasi kesehatan kepada teman sebaya di lingkungannya
3. Peduli terhadap masalah kesehatan di lingkungan sekolah dan di lingkungan tempat tinggalnya
4. Mengawasi kebersihan lingkungannya
5. Mengingatkan teman sebaya di lingkungannya agar melaksanakan PHBS
6. Membantu petugas kesehatan dalam melakukan penjangkauan kesehatan dan pemeriksaan berkala
7. Membantu menyelesaikan permasalahan kesehatan teman sebayanya
8. Membantu memfasilitasi teman sebayanya dalam rujukan kesehatan dasar bila diperlukan

### Kesimpulan dan Saran

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya Posyandu Remaja di Kelurahan Manuaman, Kecamatan Atambua Selatan, Kabupaten Belu.

Kemudian saran untuk petugas kesehatan di puskesmas agar selalu melakukan promosi tentang pentingnya posyandu bagi remaja

### Daftar Pustaka

- Kemenkes RI., (2018). *Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Kemenkes RI., (2019). *Buku KIE Kader Kesehatan Remaja*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Kemenkes RI., (2010). *Teknik Konseling Kesehatan Remaja Bagi Tenaga Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Kemenkes RI., ( 2007). *Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak*.
- Pusat Data dan Informasi Kesehatan Republik Indonesia. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2015.